

### **BAB III**

#### **BIOGRAFI**

#### **M. QURAISH SHIHAB DAN KARYA-KARYANYA**

##### **A. Biografi M. Quraish Shihab**

###### **1. Biografi M. Quraish Shihab**

Prof. Dr. Muhammad M. Quraish Shihab, M.A. lahir pada tanggal 16 februari tahun 1944, di Rappang, Sulawesi Selatan.<sup>1</sup> Beliau dilahirkan dari keluarga yang sederhana, namun keluarga beliau sangat erat berpegangan terhadap agamanya. Ayah beliau yang bernama Habib Abdurrahman Shihab (1905-1986) adalah seorang ulama tafsir yang juga merupakan seorang mantan rektor di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Ujung Pandang, Sulawesi Selatan periode 1972-1977. Beliau juga turut ikut andil dalam proses mendirikan Universitas Muslimin Indonesia (UMI) dan menjadi ketuanya pada tahun 1959-1965.

M. Quraish Shihab sedari kecil sudah ditempa ayahnya agar senantiasa mencintai Al-Qur'an, ketika beliau berusia 6 tahun, beliau diperintahkan ayahnya untuk mengikuti pengajian Al-Qur'an yang dipimpin dan diadakan oleh ayah beliau sendiri. Didalamnya, terdapat penyampaian berupa kisah-kisah yang ada di dalam Al-Qur'an disampaikan secara ringkas, sehingga dari hal inilah semakin bertumbuh kecintaan beliau terhadap Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi* (Bandung: Mizan, 2007), 5.

Hingga saat ini beliau menjalani kehidupan berumah tangga bersama istri beliau yang bernama Fatmawati dan juga ditemani dengan kehadiran anak-anak beliau yang berjumlah 5 orang yaitu, Najeela, Najwa, Nasyawa, Nahla, dan Ahmad.<sup>2</sup>

## 2. Pendidikan M. Quraish Shihab

Quraish Shuhab memulai Pendidikan tingkat dasarnya di Ujung Pandang, kemudian melanjutkan tingkat menengahnya ke Malang di Pondok Pesantren Dar al-Hadist al-Fiqhiyyah<sup>3</sup>, dibawah asuhan Al-Habib Abdul Qadir Bilfaqih. Beliau adalah ulama kelahiran Tarim Hadhramaut, Yaman, 15 shafar 1316H dan wafat pada tanggal 21 jumadil akhir di Malang, Jawa Timur.

Beliau adalah ulama yang berwawasan luas, semasa hidupnya, beliau senantiasa menanamkan rasa cinta, toleransi, dan toleransi agar tidak selalu terpaku pada satu pendapat.<sup>4</sup> Pada tahun 1958 pasca menyelesaikan pendidikannya, ia melanjutkan jenjang pendidikannya ke Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Yang kemudian mendapatkan gelar Lc (S1) pada tahun 1967 di jurusan Tafsir Hadist Universitas Al-Azhar.

M. Quraish Shihab kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya, yaitu jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin di Universitas Al-

---

<sup>2</sup> Afrizal Nur “M. Quraish Shihab dan Rasionalitas Tafsir” *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVII, No. 1, Januari 2012, 22.

<sup>3</sup> Atik Wartini “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No. 1, Juni 2014, 115.

<sup>4</sup> Afrizal Nur “M. Quraish Shihab dan Rasionalitas Tafsir” *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVII, No. 1, Januari 2012, 22.

Azhar, kemudian ia kembali menerima gelar akademiknya (MA) sebagai spesialisasi Al-Qur'an dengan judul penelitian *I'jâz al-tasyrî' li al-Qur'ân al-karîm*. M. Quraish Shihab kembali melanjutkan pendidikannya setelah selesai menempuh Pendidikan sebelumnya dan meraih gelar MA, ia melanjutkannya di Universitas Al-Azhar pada tahun 1980. Beliau mendapatkan gelar Doktor di program studi ilmu Al-Qur'an dengan Yudisium *Summa Cumlaude* dan penghargaan tingkat 1 yaitu, *mumtâz ma'a martabat al-syaraf al-ûla*, dengan ini beliau tercatat sebagai orang Asia tenggara pertama yang mampu mendapatkan gelar tersebut, dengan disertasinya yang berjudul *Nazm al-durar li al-baqâi tahqîq wa dirâsah* pada tahun 1982.<sup>5</sup>

### 3. Karir M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab sempat memutuskan untuk kembali ke Indonesia tepatnya ke Ujung Pandang pada tahun 1969. Beliau pada saat itu diberi kepercayaan untuk menjadi wakil rektor bidang akademik dan kemahasiswaan IAIN Alauddin Ujung Pandang, Makassar. Beliau juga diberi beberapa jabatan seperti, Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (KOPERTIS) wilayah VII Indonesia bagian timur, pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Beliau selama disana juga melakukan beberapa penelitian seperti, "*Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur (1975)*" dan "*Masalah Wakaf di Sulawesi Selatan (1978)*".<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Atik Wartini "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah" *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No. 1, Juni 2014, 116.

<sup>6</sup> Ali Aljufri "Corak dan Metodologi Tafsir Indonesia Wawasan Al-Qur'an Karya M. Quraish Shihab" *Rausyan Fikr*, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2015, 146.

Pada tahun 1980 M. Quraish Shihab pergi ke Kairo Mesir untuk belajar dan meraih gelar Doktornya di sana, dan berhasil kembali lagi ke Indonesia pada Tahun 1984. Sekembalinya beliau dari Kairo, Mesir, beliau ditugaskan di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, beliau ditempat tugaskan di Fakultas Ushuluddin dan Program Pascasarjana. M. Quraish Shihab juga diberikan amanat untuk menjadi Rektor di IAIN Syarif Hidayatullah pada tahun 1955.

M. Quraish Shihab selain menjadi rektor, beliau juga memegang beberapa jabatan strategis di luar kampus seperti, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1984, anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama pada tahun 1989, pengurus perhimpunan ilmu-ilmu Al-Qur'an syari'ah, pengurus konsorsium ilmu-ilmu agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, asisten ketua umum Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan menjadi direktur Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang merupakan salah satu program yang dibentuk oleh MUI sebagai upaya pembinaan terhadap kader-kader ulama yang ada di Indonesia.

M. Quraish Shihab juga diberikan amanat berupa jabatan menjadi seorang Menteri Agama oleh presiden Suharto pada akhir-akhir masa pemerintahan orde baru, tepatnya pada tahun 1998. Beliau juga diberi kepercayaan untuk menjabat sebagai duta besar Indonesia untuk Mesir pada tahun 1999, beliau tetap produktif di tengah-tengah kesibukkan tersebut untuk melahirkan berbagai macam karya, salah satunya adalah tulisan di media massa yang berkaitan dengan berbagai macam persoalan agama, ia menuliskan rubrik di Harian Pelita dengan judul "Tafsir

Amanah”. Hingga saat ini beliau tetap aktif menjadi seorang ulama yang berdakwah.<sup>7</sup>

## **B. Karya-Karya M. Quraish Shihab**

M. Quraish Shihab adalah salah satu ulama tafsir kontemporer yang sangat produktif. Sudah banyak dari beliau terlahir karya-karya di bidang tafsir yang memberikan banyak manfaat bagi umat muslim, khususnya yang ada di Indonesia.

Berikut adalah beberapa karya-karya beliau yang sudah diterbitkan, yaitu:

1. *Tafsir Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya*, tahun 1984 diterbitkan di IAIN Alauddin Ujung Pandang.
2. *Filsafat Hukum Islam*, tahun 1987 diterbitkan Departemen Agama RI di Jakarta.
3. *Mahkota Tuntunan Illahi: Tafsir Surat Al-Fatihah*, tahun 1988 diterbitkan Untagama di Jakarta.
4. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, tahun 1994 diterbitkan oleh penerbit Mizan Bandung.
5. *Studi Kritik Tafsir al-Mannar*, 1994 diterbitkan oleh penerbit Pustidaka Hidayah di Bandung.
6. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, tahun 1994 diterbitkan oleh Mizan di Bandung.

---

<sup>7</sup> Atik Wartini “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No. 1, Juni 2014, 115-117.

7. *Untaian Permata buat Anakku: Pesan Al-Qur'an untuk Mempelai*, tahun 1995 diterbitkan oleh Mizan di Bandung.
8. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* tahun 1996 diterbitkan oleh Mizan di Bandung.
9. *Hidangan Ayat-Ayat Tahlil*, tahun 1997 diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
10. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, tahun 1997 diterbitkan oleh Pustidaka Hidayah di Bandung.
11. *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Berbagai Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, tahun 1997 diterbitkan Mizan di Bandung.
12. *Sahur Bersama M. Quraish Shihab*, di RCTI, tahun 1997 diterbitkan oleh Mizan di Bandung.
13. *Menyingkap Ta'bir Illahi: al-Asma' al-Husna dalam Prespektif Al-Qur'an*, tahun 1998 diterbitkan Mizan di Bandung.
14. *Haji Bersama M. Quraish Shihab: Panduan Praktis untuk Menuju Haji Mabruur*, tahun 1998 diterbitkan Mizan di Bandung.
15. *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdhah*, tahun 1998 diterbitkan oleh Mizan di Bandung.
16. *Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-ayat Tahlil*, Tahun 2001 diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.

17. *Yang Tersembunyi Jin Syetan dan Mayarakat: dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah serta Wacan Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*, tahun 1999 diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
18. *Fatwa-Fatwa Seputar Al-Qur'an dan Hadits*, Tahun 1999 diterbitkan oleh Mizan di Bandung.
19. *Panduan Puasa bersama M. Quraish Shihab*, tahun 2000 diterbitkan oleh Republika di Jakarta.
20. *Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil*, tahun 2001 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
21. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume I, II, III*, tahun 2001 diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
22. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume IV, V, VI, VII, VIII, XIX, X*, tahun 2002 diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
23. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume XI, XII, XIII, XIV, XV*, tahun 2003 diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
24. *Panduan Sholat Bersama M. Quraish Shihab*, tahun 2004 diterbitkan Republika di Jakarta.
25. *Kumpulan Tanya Jawab Bersama M. Quraish Shihab*, tahun 2004 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
26. *Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam*, tahun 2005 diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.

27. *Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer Pakaian Perempuan Muslimah*, tahun 2006 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
28. *Dia di Mana-Mana "Tangan" Tuhan di Balik Setiap Fenomena*, tahun 2006 diterbitkan Lentera Hati dan Pusat Studi Al-Qur'an di Jakarta.
29. *Perempuan, dari Cinta Sampai Seks, dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, dari Biasa Lama Sampai Biasa Baru*, tahun 2006 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
30. *Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah Swt*, tahun 2006 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
31. *Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anakku*, tahun 2007 diterbitkan Lentera Hati di Jakarta.
32. *Secercah Cahaya Illahi, Hidup Bersama Al-Qur'an*, tahun 2007 diterbitkan di Bandung.
33. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata, jilid I, II, II* tahun 2007 diterbitkan Mizan PSQ dan Lentera Hati dan Yayasan Paguyuban Ikhlas di Jakarta.
34. *Al-Lubab: Makna dan Tujuan dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz Amma*, tahun 2008 diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Atik Wartini "Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir Al-Misbah" PALASTREN, Vol. 6, No. 2, Desember 2013, 478-482.

### C. Metode dan Corak Penafsiran M. Quraish Shihab

#### 1. Metode Penafsiran M. Quraish Shihab

Pada penafsirannya M. Quraish Shihab menggunakan metode penafsiran *tahlîlî* (analisis), yaitu metode yang bertujuan untuk mengungkapkan kandungan ayat dari berbagai macam aspek, memberikan penjelasan pada ayat sesuai urutannya di dalam Al-Qur'an, memberikan penjelasan untuk kosakatanya, maknanya secara global, *Munâsabah* atau korelasi dengan ayat yang lain, *asbab al Nuzûl* atau latar belakang diturunkannya ayat, dan berbagai macam hal lainnya yang dapat menunjangnya pemahaman terhadap Al-Qur'an. M. Quraish Shihab menggunakan metode *tahlîlî* ini pada karyanya yang monumental, yaitu Tafsir Al-Misbah.<sup>9</sup>

M. Quraish Shihab pada penafsirannya tidak hanya menggunakan metode *tahlîlî* (analitis), di karyanya yang lain beliau juga menggunakan metode penafsiran *Maudhû'I* (tematik), seperti pada karyanya yang berjudul *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. M. Quraish Shihab menggunakan metode *maudlu'i* agar dapat mengungkapkan sesuatu dengan topik tertentu yang sebelumnya sudah disusun, kemudian menarik kesimpulannya dengan sudut pandang ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan topik tersebut.<sup>10</sup>

#### 2. Corak Penafsiran M. Quraish Shihab

---

<sup>9</sup> Yayat Suharyat, Siti Asiah "Metodologi Tafsir Al-Misbah" *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, Vol. 2, No. 5, September 2022, 73.

<sup>10</sup> Ali Aljufri "Corak dan Metodologi Tafsir Indonesia Wawasan Al-Quran Karya M. Quraish Shihab" *Rausyan Fikr*, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2015, 150.

Quraish Shihab dalam penafsirannya menggunakan corak *Adabi al-ijtimâ'i*, yaitu corak penafsiran memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an dengan redaksi yang tersusun dari bahasa yang lugas dan fokus terhadap tujuan ayat yang akan dijelaskan, kemudian menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti memecahkan masalah yang ada pada umat atau bangsa dengan jalan yang sesuai terhadap perkembangan sosial masyarakat.<sup>11</sup>

Dalam penafsirannya yang menggunakan corak *Adabi al-ijtimâ'i*, M. Quraish Shihab menekankan pendekatannya terhadap pendekatan kebahasaan. Dalam pandangannya pendekatan kebahasaan ini adalah pendekatan yang paling sesuai dengan corak *Adabi al-ijtimâ'i*, karena tanpa adanya penekanan terhadap pendekatan kebahasaan, maka akan sulit bagi umat muslim untuk memahami maksud dari ayat tersebut. M. Quraish Shihab mengumpamakan bahasa arab itu seperti gelas atau wadah yang hanya dapat diisi dengan air, jika wadah itu diisi dengan besi atau batu, maka dapat memungkinkan gelas itu akan pecah, kita juga tidak boleh mengisinya melebihi kapasitasnya, karena apabila diisi tidak sesuai dengan kapasitasnya akan membuat isi yang ada dalam gelas itu tumpah keluar.

Dengan adanya perumpamaan seperti ini, yang dimaksud oleh Quraish Shihab adalah tentang kosakata yang ada di dalam Al-Qur'an, kosakata tersebut tidak boleh dipahami terlalu jauh dari makna aslinya. Kosakata yang ada pada ayat Al-Qur'an harus dipahami sesuai dengan cakupannya, tidak boleh melebihi dan

---

<sup>11</sup> Lufaei "Tafsir Al-Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas, dan Lokalitas Tafsir Nusantara" *Substansia*, Vol. 21, No. 1, April 2019, 32

juga tidak boleh menguranginya. Menurutnya hal ini dapat mengurangi subjektivitas seorang penafsir dalam memahami ayat Al-Qur'an.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Iqbal "Metode Penafsiran Al-Quran M. Quraish Shihab" *TSAQAFAH*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2010, 264-265.

